



## Penggunaan Vokatif Gelar Berpartikel /Yā/ dalam Bahasa Arab pada Buku /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/: Kajian Sintaksis

*Use of The Vocative Title with Particle /Yā/ in Arabic in The Book /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/: Syntactic Study*

**Ilham Hanif Fathurrohimi, Wagiaty, Puspa Mirani Kadir**

Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

email korespondensi: [ilham20002@mail.unpad.ac.id](mailto:ilham20002@mail.unpad.ac.id), [wagiaty@unpad.ac.id](mailto:wagiaty@unpad.ac.id),  
[puspa.mirani@unpad.ac.id](mailto:puspa.mirani@unpad.ac.id)

### Info Artikel

Masuk: 30 Desember 2023

Revisi: 26 Maret 2024

Diterima: 12 April 2024

Terbit: 31 Mei 2024

### Keywords:

vocative title; particle /yā/; Arabic; book /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/; syntax

### Kata kunci:

vokatif gelar; partikel /yā/; bahasa arab; buku /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/; sintaksis

### Corresponding Author:

Ilham Hanif Fathurrohimi,

email:

[ilham20002@mail.unpad.ac.id](mailto:ilham20002@mail.unpad.ac.id)

### DOI:

<https://doi.org/10.24843/JH.2024.v28.i02.p04>

### Abstract

As in most languages, the Arabic vocative is a lingual unit that has an important position in communication, like showing politeness, familiarity, etc. This research aims to analyze the syntactic dimensions of the vocative title with the particle /yā/ in Arabic and was conducted to fill the research gap regarding the vocative title in Arabic. This research uses a mixed methods, with the book /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/ as the data source. The data was analyzed using agih method with a syntactic approach, namely revealing the form of the particle /yā/ vocative title, the type of sentence that accompanies it, and its distribution in the sentence. The results show that the vocative title mostly uses the particle form /yā/ zhahir, used in news sentences, and at the beginning of sentences. It's hoped that the results of this research can become a reference for Arabic learners to study and practice in daily communication.

### Abstrak

Sebagaimana dalam kebanyakan bahasa, vokatif bahasa Arab merupakan satuan lingual yang memiliki kedudukan penting dalam komunikasi, seperti menunjukkan kesopanan, keakraban, dsb. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi sintaksis vokatif gelar berpartikel /yā/ dalam bahasa Arab dan dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait vokatif gelar berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode gabungan, dengan buku /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/ sebagai sumber datanya. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan pendekatan sintaksis, yakni mengungkap wujud partikel /yā/ vokatif gelar, jenis kalimat yang menyertainya, serta distribusinya pada kalimat. Hasilnya menunjukkan bahwa vokatif gelar lebih banyak menggunakan wujud partikel /yā/ zhahir, digunakan dalam kalimat berita, dan di awal kalimat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Arab untuk dipelajari serta dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi seseorang untuk menyatakan isi pikirannya kepada orang lain (Suryawin et al., 2022; Wicaksana et al., 2023). Sebagai manusia, kita berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka membangun hubungan sosial ataupun mencapai tujuan tertentu (Mailani et al., 2022). Oleh karena itu, peran bahasa sebagai alat komunikasi sangat sentral bagi kehidupan manusia. Dalam menjalankan fungsi komunikasi bahasa, untuk menyapa atau memanggil orang lain, seseorang biasanya menggunakan satuan lingual yang disebut vokatif (Wahya et al., 2022a, 2023b). Menurut Zwicky (dalam Jaradat et al., 2022), keberadaan vokatif dalam interaksi antar manusia amatlah penting, karena digunakan untuk menarik perhatian seseorang atau mempertahankan kontak dengan lawan bicara.

Sebagai contoh konkrit peran penting vokatif dalam komunikasi, Wahya *et al.* (2022a) menjelaskan penggunaan vokatif bahasa Sunda dalam mengungkapkan keakraban. Seperti pada vokatif bahasa sunda 'Mar' dan 'Ju' digunakan untuk menyapa dengan akrab orang yang dikenal (namanya) bernama 'Maryam' dan 'Aju'. Juga pada vokatif 'Jang' yang digunakan untuk menyapa dengan akrab orang yang tidak dikenal (namanya) dengan nama 'Ujang'. Sapaan ini berfungsi sebagai sapaan untuk seorang lelaki yang usianya lebih muda. Jadi dalam bahasa Sunda, bentuk penggalan dalam vokatif menunjukkan fungsi keakraban dalam konteks komunikasi. Adapun kekhasan vokatif bahasa Arab terletak pada kaidah sintaksisnya, yang akan dijelaskan berikut ini, bersamaan dengan definisinya.

Vokatif menurut Schaden (dalam Abdelhady & Alkinj, 2023) adalah frasa nomina yang mengidentifikasi atau menggambarkan orang yang dituju. Sementara itu, Wahya *et al.* (2022, 2023b, 2023a) menyimpulkan ciri-ciri vokatif secara umum, antara lain nomina yang digunakan merujuk pada orang, berupa kata atau frasa, dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat, posisinya dalam kalimat hanya berupa unsur tambahan, merujuk pada mitra tutur secara langsung, bukan ucapan dalam hati, serta dalam bentuk lisan diucapkan dengan nada tertentu, sedangkan dalam bentuk tulis ditandai dengan koma.

Berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, kekhasan vokatif dalam bahasa Arab terletak pada kaidah sintaksisnya. Abdul Ghani (dalam Sa'adiyah & Saputra, 2022), mendefinisikan vokatif (المنادى /*al-munādā*/) sebagai seseorang yang dipanggil atau dikehendaki untuk diiyakan, dengan menggunakan salah satu dari partikel vokatif (حرف النداء /*ḥarfū 'n-nidāʾi*/). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara vokatif bahasa Arab dengan vokatif bahasa lainnya terletak pada penggunaan partikel sebelum vokatif.

Vokatif sebagai bagian dari kekayaan bahasa memiliki beragam jenis penggunaan, seperti vokatif nama diri (Wahya et al., 2021, 2023a), vokatif penghormatan (Wahya et al., 2023b), vokatif kesayangan (Wahya et al., 2022b), dll. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji khusus pada vokatif gelar. Vokatif gelar merupakan sapaan yang digunakan kepada orang dengan menggunakan nama gelar yang disandangnya. Pada umumnya, nama gelar yang disandangnya diberikan karena kedudukannya yang terhormat, seperti gelar jabatan, gelar kenabian, dsb.

Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian mengenai vokatif gelar pada bahasa Arab *Fuṣḥā*, yakni bahasa Arab yang biasa digunakan dalam konteks formal (Abdul Razak, 2023; AR et al., 2021). Untuk memperoleh data vokatif gelar dalam bahasa Arab *Fuṣḥā*, peneliti menggunakan buku /*al-qirāʾatu 'r-raṣīdatu*/ sebagai sumber datanya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam bahasa Arab, vokatif ditandai dengan partikel vokatif. Menurut Al-Ghulayan (2010), Partikel vokatif dalam bahasa Arab terdiri dari 7 partikel yang dibagi berdasarkan fungsinya, antara lain partikel أَيُّ /ʔay/ dan أَيْ /ʔa/ yang berfungsi untuk memanggil seseorang yang dekat, partikel أَيًّا /ʔayā/, هَيَّا /hayā/, dan آيًّا /ʔā/ untuk memanggil seseorang yang jauh, partikel يَا /yā/ yang dapat digunakan untuk memanggil seseorang yang dekat dan jauh, dan partikel وَآ /wā/ yang digunakan untuk menyeru perkara yang dirasa sakit. Meskipun begitu, menurut Al-bataineh (2020), dewasa ini hanya ada 3 partikel yang dapat bertahan dalam bahasa Arab modern, yaitu يَا /yā/, أَيُّ /ʔay/, dan أَيْ /ʔa/. Dalam artikel ini, bahasan dikhususkan pada partikel يَا /yā/, karenanya merupakan partikel paling dominan digunakan dalam bahasa Arab

Vokatif dalam bahasa Arab menurut Moutaouwakil (dalam Al-bataineh, 2020), secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu (1) /ʔal-munādā/, yang berfungsi sebagai sapaan seperti pada umumnya, (2) /ʔal-munādā 'l-mustagāṁu/, seruan untuk orang yang dapat menolong dari bencana, dan hanya dapat menggunakan partikel يَا /yā/, dan (3) /ʔal-munādā 'l-mandūbu/, seruan untuk mengekspresikan perkara yang dirasa sakit.

Topik mengenai vokatif ini banyak menarik perhatian para peneliti di dunia (Wahya, 2023). Penelitian tentang vokatif ini sudah beberapa kali dilaksanakan dalam berbagai bahasa dengan pendekatan yang berbeda-beda, antara lain penelitian mengenai vokatif dalam bahasa Sunda (Wahya et al., 2021, 2022b, 2023b), vokatif bahasa Perancis (Junus, 2016), vokatif bahasa Inggris Amerika (Koeshandoyo, 2020), dan vokatif bahasa Dayak Kanayatn (Sunarni et al., 2023) Adapun penelitian vokatif dalam bahasa Arab, antara lain penelitian terkait struktur sintaksis pada vokatif bahasa Arab dengan fokus bahasan pada penanda kasusnya (Al-bataineh, 2020), penelitian yang membahas tentang pola sintaksis vokatif /ʔal-mustagāṁu/ (Abdelhady & Alkinj, 2023), penelitian terkait keindahan huruf nida (vokatif) dalam Surat Hud juz 11-12 dengan pendekatan nahwu dan balaghah (Udhia et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai vokatif yang spesifik hanya berkuat pada vokatif penghormatan (Wahya et al., 2023b), vokatif kesayangan (Wahya et al., 2022b), vokatif nama diri (Wahya et al., 2021), vokatif untuk meminta pertolongan (Abdelhady & Alkinj, 2023), ataupun vokatif secara umum (Al-bataineh, 2020; Junus, 2016; Koeshandoyo, 2020; Sunarni et al., 2023; Udhia et al., 2022). Adapun data penelitian-penelitian vokatif sebelumnya hanya bersumber dari buku fiksi (Wahya et al., 2021, 2022b, 2023b), platform *facebook* (Junus, 2016), film (Koeshandoyo, 2020), tuturan langsung (Sunarni et al., 2023), dan Al-Qur'an (Udhia et al., 2022).

Berkaca dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian mengenai vokatif yang berfokus pada sapaan gelar, serta belum ada penelitian vokatif yang bersumber dari buku pembelajaran dalam bahasa manapun, termasuk bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti di sini akan membahas terkait vokatif gelar pada bahasa Arab dalam buku pembelajaran /ʔal-qirāʔatu 'r-raṣīdatu/ menggunakan pendekatan sintaksis untuk mengisi rumpang penelitian sebelumnya dan menambah bahan literatur terkait keberadaan vokatif bahasa Arab, khususnya vokatif gelar.

Penelitian mengenai vokatif gelar ini menggunakan pendekatan sintaksis. Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari proses pembentukan sebuah kalimat dalam bahasa (Dewi & Maharani, 2023), yang dalam hal ini bahasan sintaksis akan difokuskan pada: (1) Bentuk partikel vokatif يَا /yā/ menurut Al-Ghulayan (2010) dalam buku /ʔal-qirāʔatu 'ar-raṣīdatu/, (2) Jenis kalimat berdasarkan isi dan fungsinya menurut Nur (2018) yang

menyertakan vokatif gelar berpartikel  $\text{يَا} /yā/$  dalam buku *ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/*, dan (3) Distribusi penggunaan vokatif gelar berpartikel  $\text{يَا} /yā/$  dalam kalimatnya menurut Wahya *et al.* (2023b) pada buku *ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/*.

## METODE DAN TEORI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan vokatif dalam bahasa Arab pada buku *ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/* dari sudut pandang sintaksis. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) karena menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang berupa kata-kata, dan metode kuantitatif karena menggunakan analisis kuantitatif berupa presentase untuk membantu menginformasikan data kualitatif (Justan *et al.*, 2024). Penyediaan data dilakukan menggunakan menggunakan metode pustaka, karena data diperoleh dari sumber yang bersifat tekstual, yakni buku *ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/* (Nur, 2019).

Buku *ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/* karya Shabri dan Umar (1987) diterbitkan pertama kali di Mesir. Kemudian, buku ini diterbitkan kembali oleh Pesantren Darussalam sebagai bahan ajar, sehingga dewasa ini banyak dijadikan kurikulum pembelajaran juga di Indonesia. Dalam satu jilid buku, terdapat lebih dari 40 teks berupa cerpen, pidato, syair, dsb. dalam bahasa Arab. Peneliti hanya mengambil beberapa teks yang biasa dijadikan bahan ajar saja yang memuat vokatif gelar, antara lain teks yang berjudul (1) *ʔiṭlāqu 'ṭ-ṭuyūri/* 'Pembebasan Burung-Burung', (2) *ʔal-ʔasadu wa 'ḡ-ḡaṣlabu/* 'Singa dan Rubah', (3) *ʔal tuṣāhidunī ṣalā tarki 'l-kaḡibi/* 'Apakah Kamu Berjanji untuk Berhenti Berbohong?', (4) *ʔal-ʔamīru wa 's-sujanāʔu/* 'Sang Pangeran dan Para Tahanan', (5) *ʔal-ʔamīru wa 'l-xiyānati/* 'Balasan untuk Pengkhianatan', (6) *ʔal-kisrā wa 'l-fallāḡu 'š-šayxu/* 'Kisro dan Petani Tua', (7) *ʔal-qāḡi wa 'l-ʔamīru/* 'Hakim dan Pangeran', (8) *ʔal-nukrānu 'l-ʔamīli/* 'Pengingkaran terhadap Kebaikan', (9) *ʔal-ʔiṣtirāfu bi 'l-ʔamīli/* 'Pengakuan terhadap Kebaikan', dan (10) *ʔal-mā jazāʔu 'l-wāliḡi min waladihi/* 'Apa Balasan Ayah terhadap Anaknya'.

Tahap analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Metode dan teknik yang dimaksud adalah membagi tuturan yang mengandung vokatif menjadi beberapa bagian atau unsur (Nur, 2019). Selanjutnya, diwujudkan dengan teknik lanjutan urai unsur langsung menurut (Nur, 2019), yang contohnya seperti membagi tuturan vokatif *ʔirjiṣ yā ṣayx ʔilā tamāmi ḡadīḡika/* menjadi beberapa bagian, yaitu verba imperatif *ʔirjiṣ/*, partikel vokatif dan vokatif */yā ṣayx/*, dan seterusnya. Selain itu, analisis data juga menggunakan teknik urai unsur terkecil menurut Nur (2019), yang contohnya seperti menguraikan kata *ʔayyidī/* menjadi nomina *ʔayyidun/* 'tuan' dan sufiks */ī/* yang menunjukkan kepemilikan bagi orang pertama tunggal, sehingga maknanya menjadi 'tuan saya'. Penyajian data dilakukan secara informal, yakni menggunakan kata-kata biasa. Data ditulis menggunakan transliterasi bahasa Arab dengan penebalan pada objek penelitian serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan sintaksis karena keunikan vokatif bahasa Arab terletak pada kaidah sintaksisnya. Adapun pendekatan sintaksis yang dimaksud akan diwujudkan dengan 3 teori utama, yaitu (1) wujud partikel  $\text{يَا} /yā/$  pada vokatif gelar menurut Al-Ghulayan (2010), (2) jenis kalimat yang memuat vokatif gelar menurut Nur (2018), dan (3) distribusi vokatif gelar pada kalimat menurut Wahya *et al.* (2023b)

Menurut Al-Ghulayan (2010) vokatif bahasa Arab haruslah didahului oleh sebuah partikel vokatif. Meskipun begitu, partikel vokatif  $\text{يَا} /yā/$  dapat tampak dengan zhahir

(jelas) atau dapat pula mahdzuf (dihilangkan wujudnya). Partikel vokatif يا /yā/ dapat dihilangkan dengan syarat vokatifnya tidak termasuk ke dalam jenis vokatif berikut, antara lain (1) /ʔal-munādā ʔalmustağāθu/, (2) /ʔal-munādā ʔl-mandūbu/, (3) /ʔal-munādā ʔmutaʔajjibu minhu/, dan (4) /ʔal-munādā ʔl-baʔīdu/. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis penggunaan wujud partikel vokatif يا /yā/ dalam buku /ʔal-qirāʔatu ʔr-raʔīdatu/. Selain itu, partikel vokatif يا /yā/ seringkali seakan-akan digantikan oleh partikel أيها /ʔayyuhā/ (bentuk maskulin) atau أيتها /ʔayyatuhā/ (bentuk feminin). Padahal, partikel يا /yā/ pada hakikatnya hanya dihilangkan, sedangkan partikel أيها /ʔayyuhā/ atau أيتها /ʔayyatuhā/ hanyalah sebagai penghubung antara partikel vokatif يا /yā/ dengan vokatifnya, karenanya tidak dapat diisi oleh vokatif berupa nomina definit (اسم المعرفة /ʔismu ʔl-maʔrifati/) setelahnya.

Selanjutnya, teori kedua yang digunakan adalah jenis kalimat dalam bahasa Arab berdasarkan isi dan fungsi sintaksisnya menurut Nur (2018). Kalimat dalam bahasa Arab terbagi menjadi 4 jenis berdasarkan isi dan fungsinya, yaitu (1) kalimat berita yang menyatakan sebuah informasi dan diakhiri dengan tanda titik, (2) kalimat perintah yang ditandai dengan verba imperatif di awal kalimat serta tanda seru di akhir kalimat, (3) kalimat tanya yang ditandai dengan kata tanya di awal kalimat dan tanda tanya di akhir kalimat, dan (4) kalimat seruan yang berfungsi menyatakan perasaan yang kuat dan mendadak, dalam bahasa Arab biasanya dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu أفعل به /āffil bihi/ atau ما أفعل /mā ʔafʔala/.

Teori ketiga yang digunakan adalah distribusi vokatif pada kalimat menurut Wahya *et al.* (2023b). Vokatif jika dilihat berdasarkan letak posisinya dalam kalimat tidak hanya terletak di awal kalimat, tetapi juga di tengah kalimat, dan bahkan di akhir kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Vokatif gelar pada dasarnya sama seperti vokatif-vokatif lainnya yang berfungsi sebagai sapaan, namun vokatif jenis ini khusus ditujukan untuk seseorang yang meyanggah gelar tersendiri. Pada umumnya, gelar yang diberikan merupakan tanda penghormatan atas kedudukan yang dimilikinya. Dalam hal ini, peneliti menemukan 7 buah vokatif gelar dalam buku /ʔal-qirāʔatu ʔr-raʔīdatu/, antara lain (1) /rasūlu ʔllāhi/ 'utusan Allah', (2) /ʔamīru ʔl-muʔminīna/ 'pemimpin orang mukmin' (3) /sayyidun/ 'tuan', (4) /mawlā/ 'tuan', (5) /malikun/ 'raja', (6) /ʔabā ʔl-ḥuṣayni/ 'sang penjaga', (7) /šayxun/ 'syekh'. Adapun vokatif-vokatif tersebut dimuat dalam 18 data berupa tuturan yang ditemukan pada 10 teks buku /ʔal-qirāʔatu ʔr-raʔīdatu/.

### Wujud Partikel يا /Yā/ pada Vokatif Gelar

Pada bagian ini, peneliti akan mengkaji wujud partikel vokatif يا /yā/ dengan menggunakan teori Al-Ghulayan (2010). Berdasarkan data yang diperoleh, 13 data vokatif gelar menggunakan partikel يا /yā/ yang tampak, sedangkan yang tidak tampak berjumlah 5 data. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh beserta analisisnya.

### Vokatif Gelar Berpartikel يا /Yā/ Zhahir

- 1) /ʔamanu ʔt-tāʔiri sabʔatu qurūšin yā sayyidī/  
'Harga satu burung adalah 7 sen **wahai Tuanku**'
- 2) /ʔahlan bika yā ʔabā ʔl-ḥuṣayni/  
'Selamat datang **wahai Abu Al-Hushain!**'

Pada data (1) yang berbunyi /*Ṭamanu 'ṭ-ṭāṭiri sabṣatu qurūšin yā sayyidī*/, terdapat vokatif gelar, yaitu /*yā sayyidī*/ . Partikel vokatif pada kalimat tersebut tampak dengan jelas, yaitu partikel *يا* /*yā*/, yang kemudian diikuti dengan vokatifnya, yaitu /*sayyidī*/ . Kata /*sayyidī*/ di sini berasal dari nomina /*sayyidun*/ yang bermakna ‘tuan’. Kemudian, kata tersebut diberi afiks berupa sufiks *ى* /*ī*/ yang menunjukkan kepemilikan bagi orang pertama tunggal, sehingga makna yang dihasilkan menjadi ‘tuan saya’. Vokatif dalam kalimat tersebut termasuk dalam vokatif gelar karena biasa digunakan untuk menyapa orang terhormat.

Selanjutnya, pada data (2) yang berbunyi /*Ṭahlan bika yā ṭabā 'l-ḥuṣayni*/, juga memuat vokatif gelar, yaitu /*yā ṭabā 'l-ḥuṣayni*/ . Partikel vokatif pada vokatif tersebut merupakan *يا* /*yā*/ zhahir karena tampak dengan jelas. Adapun vokatif pada kalimat tersebut adalah /*ṭabā 'l-ḥuṣayni*/ . Dalam dunia Arab, /*ṭabā 'l-ḥuṣayni*/ merupakan julukan yang paling terkenal bagi rubah, karena ia dikenal dapat melindungi dari bahaya. Vokatif tersebut termasuk dalam vokatif gelar karena digunakan untuk menjuluki hewan rubah.

### Vokatif Gelar Berpartikel *يا* /*Yā*/ Mahdzuf

- 1) /*Ṭayyuhā 'š-šayx laysa hādā ṭawānu ḡarsika 'z-zaytūn...*  
‘**Wahai Syekh**, ini bukan waktunya bagimu untuk menanam buah zaitun ...’
- 2) /*Ṭayyuhā 'l-malik kullu šajaratin tuṭmiru fī 'al-ṣāmi marratin wa šajarī aṭmara fī laḥzatin marratayni*  
‘**Wahai Raja**, setiap pohon berbuah setahun sekali, dan pohonku berbuah dua kali dalam sekejap’

Pada data (1), terdapat kalimat yang berbunyi /*Ṭayyuhā 'š-šayx laysa hādā ṭawānu ḡarsika 'z-zaytūn*/ . Kalimat tersebut memuat vokatif gelar, yaitu /*Ṭayyuhā 'š-šayx*/, karena menggunakan kata /*ṭaš-šayx*/ atau ‘syaikh’ sebagai sapaan. Pada vokatif tersebut, partikel *يا* /*yā*/ dihilangkan sehingga sebenarnya vokatif tersebut berbunyi /*yā ṭayyuhā 'š-šayx*/ . Vokatif dalam kalimat tersebut tidak termasuk ke dalam jenis-jenis vokatif /*ṭal-munādā ṭalmustaḡāṭhu*/ (sapaan untuk orang yang dapat membantu dari bencana), /*ṭal-munādā 'l-mandūbu*/ (seruan untuk menyeru perkara yang dirasa sakit), /*ṭal-munādā 'l-mutaṣajjibu minhu*/ (seruan untuk menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu), dan /*ṭal-munādā 'l-baṣīdu*/ (sapaan untuk seseorang yang jauh), karena jenis-jenis vokatif tersebut tidak dapat dihilangkan partikel *يا* /*yā*/ yang menyertainya (Al-Ghulayan, 2010). Adapun kata *أيها* /*Ṭayyuhā*/ di sini digunakan karena vokatifnya berbentuk nomina definit, sedangkan partikel *يا* /*yā*/ tidak dapat bertemu langsung dengannya. Nomina definit yang dimaksud adalah vokatif /*ṭaš-šayx*/ yang berasal dari nomina /*šayxun*/, kemudian disisipi oleh prefiks /*ṭal*/, sehingga menghasilkan makna definitif.

Data nomor (2) berbunyi /*Ṭayyuhā 'l-malik kullu šajaratin tuṭmiru fī 'l-ṣāmi marratin wa šajarī aṭmara fī laḥzatin marratayni*/ . Kalimat pada data tersebut memuat vokatif gelar, yaitu /*ṭal-maliku*/ . Kata /*Ṭayyuhā*/ pada vokatif tersebut seakan-akan merupakan partikel vokatif, padahal partikel vokatif yang sebenarnya pada sapaan tersebut, yaitu partikel *يا* /*yā*/ mahdzuf atau dihilangkan sehingga pada aslinya vokatif tersebut berbunyi /*yā ṭayyuhā 'l-malik*/ . Adapun fungsi kata *أيها* /*Ṭayyuhā*/ pada vokatif tersebut hanya sebagai penghubung antara partikel *يا* /*yā*/ dengan vokatifnya, karena partikel *يا* /*yā*/ tidak dapat bertemu langsung dengan nomina definit, yaitu /*ṭal-maliku*/ .

Vokatif di sini berasal dari kata /malikun/, yang kemudian disisipi prefiks /ʔal/ sehingga bentuknya bergeser dari indefinit menjadi definit.

**Tabel 1. Wujud Partikel ٱ /yā/ pada Vokatif Gelar**

No	Wujud Partikel Vokatif	Vokatif Gelar	Jumlah	Presentase	
1.	Partikel ٱ /yā/ Zhahir	/sayyidun/	1	13	72%
		/ʔabū ʔal-ḥuṣayni/	1		
		/rasūlu ‘llāhi/	4		
		/mawlā/	4		
		/ʔamīru ‘l-muʔminīna/	2		
2.	Partikel ٱ /yā/ mahdzuf	/šayxun/	1	5	28%
		/šayxun/	2		
		/malikun/	3		
Total			18	18	100%

Dalam tabel (1), dapat diamati bahwa dari keseluruhan data vokatif gelar yang ditemukan, dominan menggunakan partikel ٱ /yā/ zhahir, yakni berjumlah 13 data dengan presentase keseluruhan sebesar 72%. Sementara itu, partikel vokatif ٱ /yā/ mahdzuf yang menyertai vokatif gelar hanya ditemukan sebanyak 5 buah data dengan presentase keseluruhan sebesar 28%.

### Jenis Kalimat yang Menyertakan Vokatif Gelar Berpartikel ٱ /Yā/

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai jenis kalimat menurut (Nur, 2018) yang menyertakan vokatif gelar. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa kalimat berita yang menyertakan vokatif gelar berjumlah 15 data, kalimat perintah 2 data, dan kalimat tanya 1 data. Dalam hal ini tidak ditemukan satupun kalimat seruan yang menyertakan vokatif gelar.

### Kalimat Berita

- 1) /Yā mawlāya ʔinna ḥāḍihi ‘s-samakāti kallafatnī mašaqqatan ʔazīmatan fī ṣaydihā/ ‘Wahai Tuanku, ikan-ikan ini membuatku kesulitan besar dalam menangkapnya’
- 2) /Yā rasūlullah, ʔinna ʔabī ʔaxaḍa mālī/ ‘Wahai Rasulullah saw., sesungguhnya abiku telah mengambil uangku’

Kalimat pada data (1) yang berbunyi /yā mawlāya ʔinna ḥāḍihi ‘s-samakāti kallafatnī mašaqqatan ʔazīmatan fī ṣaydihā/, terdapat vokatif gelar, yaitu /yā mawlāya/. Tuturan yang diucapkan oleh seorang pemburu kepada bangsawan ini termasuk ke dalam kalimat berita karena diakhiri dengan titik dan dimaksudkan untuk memberitakan bahwa ikan yang diberikan kepadanya itu membutuhkan usaha yang besar untuk menangkapnya.

Kalimat pada data nomor (2) yang berbunyi /yā rasūlullah, ʔinna ʔabī ʔaxaḍa mālī/, memuat vokatif gelar, yaitu /yā rasūlullah/. Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang Muslim kepada Rasulullah saw. Dari konteks pembicaraan, penutur ingin memberitakan Rasulullah saw. bahwa bapaknya telah mengambil hartanya. Dengan demikian, kalimat yang memuat vokatif gelar tersebut termasuk ke dalam kalimat berita. Dalam buku /ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu/, peneliti menemukan kalimat berita yang menyertai vokatif gelar berjumlah 15 data.

### Kalimat Perintah

- 1) /*Salhu yā rasūlullāh!*, *hal ʔunfiquhu ʔillā ʔalā ʔihdā ʔammātihi ʔaw xālatihi ʔaw ʔalā nafsi!*  
‘Tanyakanlah padanya, **wahai Rasulullah!**, apakah aku harus menginfakkannya kecuali untuk salah satu bibi (dari ibu) nya atau bibi (dari ayah) nya, atau untuk diriku sendiri’
- 2) /*ʔirjiʔ yā ʔayx ʔilā tamāmi hadīθika!*  
‘Kembalilah, **wahai Syekh**, ke pekerjaanmu’

Kalimat pada data (1) berbunyi /*salhu yā rasūlullāh*, *hal ʔunfiquhu ʔillā ʔalā ʔihdā ʔammātihi ʔaw xālatihi ʔaw ʔalā nafsi!*. Dalam kalimat tersebut terdapat vokatif gelar, yaitu /*yā rasūlullāh!*. Kalimat ini diucapkan oleh seorang bapak kepada Rasulullah. Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat perintah karena ditandai dengan adanya verba imperatif, yaitu /*sal!* yang bermakna ‘tanyakanlah’, kemudian disisipi sufiks /*hu!* yang bermakna ‘padanya’.

Kalimat perintah selanjutnya terdapat pada data (2) yang berbunyi /*ʔirjiʔ yā ʔayx ʔilā tamāmi hadīθika!*. Kalimat tersebut memuat vokatif gelar, yaitu /*yā ʔayx!*. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat perintah karena terdapat verba imperatif sebelum vokatif, yaitu /*ʔirjiʔ!*. Verba /*ʔirjiʔ!* dalam kalimat tersebut bermakna ‘kembalilah’. Dalam buku /*ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu!*, jumlah kalimat perintah yang memuat vokatif gelar hanya 2 kalimat.

### Kalimat Tanya

- 1) /*ʔayyuhā ‘š-ʔayx ʔahākaḏā tuʔāmīlu raʔīqa ‘l-ʔamīri waliyyi ʔahdi ‘l-mamlakati?!*  
‘**Wahai Syekh**, beginikah caramu memperlakukan sahabat pangeran, putra mahkota kerajaan?’

Kalimat tanya satu-satunya yang memuat vokatif gelar dalam buku /*ʔal-qirāʔatu ‘r-rašīdatu!* terdapat pada kalimat /*ʔayyuhā aš-ʔayx ʔahākaḏā tuʔāmīlu raʔīqa ‘l-ʔamīri waliyyi ʔahdi ‘l-mamlakati!*. Kalimat tersebut memuat vokatif gelar, yaitu /*ʔayyuhā ‘š-ʔayx!*. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tanya karena ditandai dengan kata tanya (*harfu ‘l-istifhami*), yaitu /*ʔa!* yang memiliki makna ‘apakah’. Selain itu, kalimat tanya di atas juga ditandai dengan adanya tanda tanya pada akhir kalimat.

**Tabel 2. Jenis Kalimat dan Wujud Vokatif Gelar Berpartikel ʔ /Yā/**

No	Jenis Kalimat	Wujud Partikel Vokatif	Vokatif Gelar	Jumlah	Presentase	
1	Kalimat berita	Partikel ʔ /yā/ Zahir	/sayyidun/	1	15	83%
			/ʔabū ʔal-ḥuṣayni/	1		
			/rasūlu ‘llāhi/	3		
			/mawlā/	4		
			/ʔamīru ‘l-muʔminīna/	2		
			Partikel ʔ /yā/ Mahdzuf	/ʔayxun/		
2	Kalimat perintah	Partikel ʔ /yā/ Zahir	/malikun/	3	2	11%
			/rasūlu ‘llāhi/	1		
			/ʔayxun/	1		
3	Kalimat tanya	Partikel ʔ /yā/ Mahdzuf	/ʔayxun/	1	1	6%
Total				18	18	100%

Pada tabel (2), dapat diamati bahwa vokatif gelar dominan muncul pada kalimat berita, yakni sebanyak 15 data dengan presentase keseluruhan sebesar 83%. Kemunculannya dalam kalimat berita lebih banyak menggunakan partikel ٱ /yā/ zhahir dibanding ٱ /yā/ mahdzuf. Adapun kalimat perintah dan kalimat tanya yang memuat vokatif gelar, masing-masing hanya berjumlah 2 data dan 1 data.

### Distribusi Vokatif Gelar Berpartikel ٱ /Yā/ pada Kalimat

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan terkait distribusi vokatif gelar pada kalimatnya menurut Wahya *et al.* (2023b). Dalam buku /ʔal-qirāʔatu 'r-rašīdatu/, peneliti menemukan vokatif yang menempati awal kalimat berjumlah 10 data, tengah kalimat berjumlah 7 data, dan akhir kalimat hanya berjumlah 1 data.

#### Awal Kalimat

- 1) /Yā ʔamīru 'l-muʔminīn ʔinna ʔakḡara 'n-nāsi luʔman man lam yajʔal duʔāʔahu liman ʔahsana ʔilayhi.../
 

‘Wahai Amirul Mu'minin, orang yang paling hina adalah orang yang tidak menjadikan doanya kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya ...’
- 2) /ʔayyuhā š-šayx ʔahākaḡā tuʔāmīlu raʔīqa al-ʔamīri waliyyi ʔahdi 'l-mamlakati/
 

‘Wahai Syekh, beginikah caramu memperlakukan sahabat pangeran, putra mahkota kerajaan?’

Vokatif gelar dapat menempati posisi awal dalam kalimat. Dari 18 data yang diperoleh, peneliti menemukan sebanyak 10 data vokatif gelar menempati posisi awal dalam kalimat. Dua di antaranya seperti pada contoh (1) dan (2). Kalimat pada data (1) yang berbunyi /yā ʔamīru 'l-muʔminīn ʔinna ʔakḡara 'n-nāsi luʔman man lam yajʔal duʔāʔahu liman ʔahsana ʔilayhi.../, menempatkan vokatif gelar pada awal kalimat, yaitu /yā ʔamīru 'l-muʔminīn/. Kalimat tersebut termasuk dalam jenis kalimat berita. Dalam kalimat tersebut, sebelum penutur menyampaikan sebuah berita atau pemberitahuan, ia terlebih dahulu menyapa petutur.

Kalimat pada data (2), yaitu /ʔayyuhā š-šayx ʔahākaḡā tuʔāmīlu raʔīqa 'l-ʔamīri waliyyi ʔahdi 'l-mamlakati/. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat tanya. Sama seperti contoh sebelumnya, penutur dalam kalimat tersebut menyapa petutur terlebih dahulu dengan sapaan /ʔayyuhā š-šayx/ sebelum mengajukan pertanyaan.

#### Tengah Kalimat

- 1) /Wa 'llāhi yā rasūlullāhi mā yazālu 'llāhu yazīdunā bika yaqīnan/
 

‘Demi Allah wahai Rasulallah, Allah terus menambahi kami dalam keyakinan padamu’
- 2) /Salhu yā rasūlullāh, hal ʔunʔiquhu ʔillā ʔalā ʔihdā ʔammātihi ʔaw xālatihi ʔaw ʔalā naʔsī/
 

‘Tanyakan padanya, wahai Rasulallah, apakah aku harus menginfakkannya kecuali untuk salah satu bibi (dari ibu) nya atau bibi (dari ayah) nya, atau untuk diriku sendiri’

Selain di awal kalimat, vokatif gelar juga dapat menempati posisi tengah kalimat. Dari keseluruhan data, ditemukan 7 buah data vokatif gelar yang menempati posisi tengah kalimat. Dua di antaranya seperti pada contoh (1) dan (2). Kalimat pada data (1), yakni /Wa 'llāhi yā rasūlullāhi mā yazālu 'llāhu yazīdunā bika yaqīnan/, menempatkan

vokatîf gelarnya di tengah-tengah kalimat, yaitu /yā rasūlullāhi/. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat berita. Dalam kalimat tersebut, penutur menyapa petutur di tengah-tengah tuturan atau kalimat, sehingga vokatîf diapit dua kalimat yang berbeda.

Kalimat pada data (2) berbunyi /Salhu yā rasūlullah, hal ʔunfiquhu ʔillā ʔalā ʔihdā ʔammātihî ʔaw xālatihî ʔaw ʔalā nafsî/. Kalimat tersebut menempatkan vokatîf gelar di tengah-tengah kalimat. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat perintah. Sama seperti kalimat pertama, dalam kalimat tersebut, vokatîf gelar diapit oleh dua kalimat yang berbeda.

### Akhir Kalimat

- 1) /ʔamanu ʔ-tāʔiri sabʔatu qurūšîn yā sayyidî/  
‘Harga satu burung adalah tujuh sen **wahai Tuanku**’

Tuturan yang memuat vokatîf gelar di akhir kalimat hanya ditemukan 1 buah data. Seperti yang tampak pada data (1), kalimat yang berbunyi /ʔamanu ʔ-tāʔiri sabʔatu qurūšîn yā sayyidî/, meletakkan vokatîf gelar di akhir kalimat, yakni /yā sayyidî/. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat berita. Dalam kalimat tersebut, penutur mengucapkan vokatîf di akhir kalimat, yakni setelah kalimat berita disampaikan.

**Tabel 3. Distribusi, Jenis Kalimat, dan Wujud Vokatîf Gelar Berpartikel ʔ /Yā/ pada Kalimat**

No	Distribusi	Jenis Kalimat	Wujud Partikel Vokatîf	Vokatîf Gelar	Jumlah	Presentase	
1.	Awal	Kalimat berita	Partikel ʔ /yā/ Zhahir	/mawlā/	3	10	56%
				/ʔamīru ʔ-muʔminīna/	1		
				/rasūlu ʔllāhi/	1		
		Kalimat tanya	Partikel ʔ /yā/ mahdzuf	/ʔayxun/	1		
				/malikun/	3		
2.	Tengah	Kalimat berita	Partikel ʔ /yā/ Zhahir	/ʔabū ʔal-ḥuṣayni/	1	7	39%
				/mawlā/	1		
				/rasūlu ʔllāhi/	2		
		Kalimat perintah	Partikel ʔ /yā/ Zhahir	/ʔamīru ʔ-muʔminīna/	1		
				/ʔayxun/	1		
3	Akhir	Kalimat berita	Partikel ʔ /yā/ Zhahir	/rasūlu ʔllāhi/	1	1	6%
				/sayyidun/	1		
Total					18	18	100%

Dalam tabel (3), dapat diamati bahwa vokatîf gelar dalam buku /ʔal-qirāʔatu ʔ-raṣīdatu/, paling banyak digunakan di awal kalimat sebanyak 10 data dengan presentase keseluruhan lebih dari 50 %. Adapun vokatîf gelar di tengah dan di akhir kalimat sebanyak 7 dan 1 data. Meskipun begitu, vokatîf gelar di awal kalimat hanya dominan digunakan pada kalimat berita saja, yakni sebanyak 9 data, sedangkan sisanya, pada kalimat tanya hanya berjumlah 1 data. Berbeda dengan vokatîf gelar di tengah kalimat yang digunakan pada kalimat berita dan perintah dengan masing-masing sebanyak 5 dan 2 data. Selain itu, vokatîf yang terletak di akhir kalimat hanya muncul pada kalimat berita saja. Sementara itu jika diamati, kalimat berita merupakan jenis kalimat yang

vokatif gelarnya diletakkan secara umum, yakni di awal, di tengah, ataupun di akhir kalimat. Sedangkan kalimat tanya, hanya menyertai vokatif gelarnya di awal kalimat, dan kalimat perintah hanya menyertakan vokatif gelarnya di tengah kalimat. Adapun berdasarkan wujud partikel vokatifnya, partikel ٱ /yā/ mahdzuf hanya muncul pada awal kalimat berita dan tanya saja, sementara ٱ /yā/ zhahir banyak muncul di distribusi dan jenis kalimat lainnya.

## SIMPULAN

Vokatif sebagai bagian dari kekayaan bahasa merupakan satuan lingual yang memiliki kedudukan penting dalam komunikasi manusia. Sebagaimana dalam kebanyakan bahasa, vokatif dalam bahasa Arab juga berfungsi untuk menunjukkan kesopanan, keakraban, dsb. Peneliti menemukan 18 data tuturan yang memuat vokatif gelar. Berdasarkan wujud partikel vokatifnya, wujud partikel ٱ /yā/ zhahir paling banyak digunakan pada vokatif gelar, yakni sebanyak 13 data. Sedangkan sisanya partikel ٱ /yā/ mahdzuf hanya berjumlah 5 data. Hal ini menandakan vokatif ٱ /yā/ zhahir lebih banyak digunakan untuk menunjukkan penghormatan menggunakan gelar. Selain itu, partikel vokatif ٱ /yā/ mahdzuf hanya muncul di awal kalimat berita dan tanya saja, sementara ٱ /yā/ zhahir banyak muncul di distribusi dan jenis kalimat lainnya.

Berdasarkan isi dan fungsi kalimatnya, kalimat berita merupakan jenis kalimat terbanyak yang memuat vokatif gelar, yakni sebanyak 15 data. Adapun berdasarkan distribusinya, dominan vokatif gelar muncul di awal kalimat, yakni sebanyak 10 data. Meskipun begitu, kebanyakan vokatif gelar yang muncul di awal kalimat hanya terdapat pada kalimat berita, yakni sebanyak 9 data, sedangkan sisanya 1 data terdapat pada kalimat tanya. Vokatif gelar yang muncul di tengah kalimat berjumlah 7 data, dengan kalimat berita berjumlah 5 data dan kalimat perintah berjumlah 2 data. Terakhir, vokatif gelar yang muncul di akhir kalimat hanya berjumlah 1 data dengan jenis kalimat berita.

Kalimat berita merupakan kalimat paling fleksibel penggunaannya, sehingga vokatif dapat diletakkan di awal, tengah, ataupun akhir. Vokatif pada kalimat tanya diletakkan di awal, untuk menekankan orang yang disapa, sedangkan vokatif pada kalimat perintah diletakkan di akhir, untuk menekankan perintah yang disampaikan. Dengan demikian, distribusi vokatif pada kalimat bergantung pada konteks maksud dari kalimat tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Arab, baik untuk dipelajari maupun untuk dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperbanyak penelitian terkait penggunaan vokatif bahasa Arab secara lisan pada masyarakat Arab guna mengungkap pola penggunaan vokatif secara langsung di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhady, S., & Alkinj, M. (2023). Vocatives of entreaty in Arabic: Evidence for PP selection. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 576–586. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.05>
- Abdul Razak, Z. R. (2023). Pertembungan penggunaan perkataan Arab dengan tamadun barat: Pemerhatian deskriptif dalam akhbar Arab. *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa14>
- Al-bataineh, H. (2020). The syntax of Arabic vocatives. *Brill's Journal of Afroasiatic Languages and Linguistics*, 12(2), 328–360.

- Al-Ghulayan, M. (2010). Jami' al-durus al-arabiyyah. In *Muassasah Ar-Risalah An-Nasyirun*.
- AR, A., Takdir, T., Munawwir, A., & Nurlatifah, N. (2021). Memahami perbedaan antara bahasa Arab fushah dan 'ammiyah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>
- Dewi, N. M. R., & Maharani, P. D. (2023). Breaking down BBC news headlines: A study of sentence structure types. *Humanis*, 27(4), 465–473. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/105909>
- Jaradat, A. A., Mashaqba, B., & Huneety, A. (2022). On pragmatics-syntax interface: The case of vocative nominals in Jordanian Arabic. *Jordan Journal of Modern Languages and Literatures*, 14(2), 351–370. <https://doi.org/10.47012/jjml.14.2.7>
- Junus, F. G. (2016). Vokatif bahasa Prancis dalam percakapan facebook. *International Seminar on Trans-Disciplinary Linguistics*, 103–113. <http://www.statisticbrain.com/>
- Justan, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>
- Koeshandoyo, E. W. (2020). Bentuk sapaan bahasa Inggris Amerika sebagai strategi diskursif dalam film produksi Amerika. *Metahumaniora*, 10(3), 361–372. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i3.31041>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nur, T. (2018). *Sintaksis bahasa Arab* (F. Lukman, T. C. Nugraha, & N. D. Putrisari (eds.)). Unpad Press.
- Nur, T. (2019). *Metode penelitian linguistik terpadu*. Unpad Press.
- Sa'adiyah, H., & Saputra, I. (2022). Hazf huruf nida ۞ pada lafadz doa menggunakan kata رَبّ dalam Alquran. *Al-Furqan*, 7(2), 260–268. <https://ejournal.staidapayakumbuh.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/61>
- Shabri, A. F., & Umar, A. (1987). *Al-qira'ah ar-rasyidah*. Maktabah Al-Hikmah.
- Sunarni, Patriantoro, & Seli, S. (2023). Kata sapaan dalam bahasa Dayak Kanayatn: Kajian sosiolinguistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6622–6636. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.1331>
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Udhia, I., Maisaroh, I., & Muhtarom. (2022). Analisis keindahan huruf nida' dalam Al-Qur'an surat Hud juz 11-12 (kajian ilmu nahwu dan balaghah). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 1(2), 1–7. <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/l-dhad/article/view/223>
- Wahya. (2023). Perspektif sintaksis terhadap vokatif berulang berderet bereferensi sama dalam bahasa Sunda. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(2), 178–186. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i2.149>
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2021). Penggunaan vokatif nama diri dalam carita Nyi Halimah karya Samsodi. *Metahumaniora*, 11(2), 207. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.35429>

- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2022a). Fungsi sosial vokatif dalam komunikasi verbal orang Sunda. *Kabuyutan*, 1(3), 117–123. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v1i3.75>
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2022b). Vokatif kesayangan bahasa Sunda dalam perspektif sociolinguistik. *Kabuyutan*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v1i2.39>
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2023a). Dimensi sintaksis penggunaan vokatif nama diri dalam novel berbahasa Sunda Béntang Hariring. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.44472>
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2023b). Vokatif penghormatan bahasa Sunda dalam perspektif sintaksis. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.44>
- Wicaksana, L. S. D., Pastika, I. W., & Satyawati, M. S. (2023). Kajian linguistik forensik dalam penyidikan kasus pembunuhan Engeline. *Humanis*, 27(2), 226. <https://doi.org/10.24843/jh.2023.v27.i02.p10>